

# Hubungan Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Belajar dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar kognitif Pada Mata Pelajaran IPA

Oleh:

Alya Salasavira

198420100033

Progam Studi Pendidikan IPA

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

2022/2023

# Latar Belakang

- Pentingnya hasil belajar, khususnya hasil belajar kognitif adalah suatu perolehan akibat dilakukannya aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, belajar merupakan tahap perubahan yang relatif menetap pada semua perilaku individu yang melibatkan proses kognitif. Dalam hal ini, perubahan perilaku tidak dianggap sebagai metode dari pembelajaran. Hasil belajar adalah pewujudan potensi atau keahlian diri yang didapat peserta didik menurut Kemenag. Hasil belajar seringkali dapat dipakai sebagai bentuk ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bahan yang sudah dituntun dan dipelajari. Sehingga untuk mengindikasikan hasil belajar yang terkandung diperlukan perkembangan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian yang layak dan berkualitas. Pengukuran tersebut dimungkinkan karena pengukuran ialah ketangkasan pelatihan ilmiah yang bisa dipraktikkan bermacam-macam dibidang tergolong pendidikan
- Lingkungan belajar adalah salah satu faktor eksternal siswa yang merupakan tempat berproses dimana siswa aktif dan akan menentukan tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Misalnya, lingkungan belajar yang baik di kelas akan membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Persepsi siswa terhadap lingkungan dapat mempengaruhi tingkah laku siswa, sedangkan lingkungan belajar mempunyai dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Persepsi siswa terhadap lingkungan juga bisa berdampak pada perilakunya, dan lingkungan belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Dukungan internal individu terhadap lingkungan belajar akan kuat, dan pengaruh eksternal terhadap hasil belajar siswa akan berdampak
- persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Persepsi merupakan pandangan seseorang dalam menilai sesuatu yang dilihat dan dirasakan. Keterampilan mengajar guru pada proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang berdampak pada siswa. Gaya mengajar guru merupakan tingkah laku dari seorang guru dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa selama proses pembelajaran yaitu persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar seorang guru, karena berkaitan dengan adanya pandangan siswa terhadap seorang guru dalam mengajar. Menurut Ali (dalam Selly, 2018), variasi mengajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar interaksional, dan gaya mengajar personalisasi.

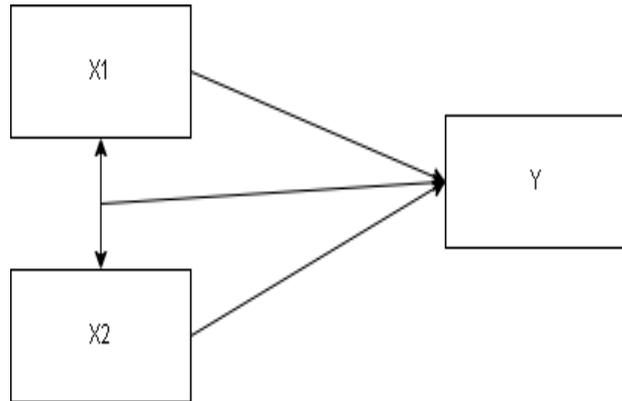
# Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini antara lain :

1. Mendiskripsikan hubungan persepsi siswa tentang lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMPIT Al – uswah Bangil
2. Mendiskripsikan hubungan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMPIT Al – uswah Bangil
3. Mendiskripsikan hubungan persepsi siswa tentang lingkungan belajar dan gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMPIT Al – uswah Bangil

# Metode Penelitian

- a. Jenis Penelitian : Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian jenis korelasi
- b. Populasi dan Subjek Penelitian : Seluruh siswa kelas VII SMPIT Al- Uswah Bangil.
- c. Desain penelitian



- d. Teknik analisis data : Uji T dan uji F, Uji regresi berganda Yaitu Hubungan persepsi siswa Lingkungan Belajar Siswa (X1) terhadap Gaya Mengajar Guru(Y), Hubungan lingkungan Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar Kognitif (Y) dan Hubungan Lingkungan Belajar Siswa (X1) dan Gaya mengajar Guru (X2) terhadap Hasil Belajar Kognitif (Y).

# Metode Penelitian

e. Teknik Pengumpulan data : Angket dan dokumentasi

f. Instrument :1. Angket persepsi siswa tentang lingkungan belajar

2. Angket persepsi siswa tentang gaya mengajar guru

3. Dokument hasil belajar : ulangan harian / nilai kuis / PTS/PAS

G. kisi-kisi Angket

# Metode Penelitian

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Persepsi Siswa tentang lingkungan Belajar

Aspek	Indikator
<b>Lingkungan Belajar di Keluarga</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Perhatian orang tua (Orang tua menanyakan hasil kinerja di sekolah, menunjukkan kasih sayang dan cinta kepada anaknya)</li><li>a. Kewajiban orang tua mendidik terhadap anaknya sebagai orang tua</li><li>b. Suasana keluarga (kebiasaan keluarga yang rajin, suasana keluarga yang ramai atau tidak )</li></ul>
<b>Lingkungan Belajar di Sekolah</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Keadaan gedung (kondisi kelas yang bersih, nyaman)</li><li>b. Cara penyajian guru (penyajian guru yang menarik)</li><li>c. Hubungan antara murid (membentuk kelompok belajar)</li><li>d. Pelaksanaan disiplin di sekolah(menaati peraturan yang ada di sekolah )</li></ul>
<b>Lingkungan Belajar di Masyarakat</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Teman bergaul (dapat mengatur waktu selama bermain dan belajar, menunjukkan rasa sikap solidaritas yang tinggi, membatasi dalam interaksi sosial dengan teman)</li><li>b. Cara hidup di lingkungan masyarakat ( suasana masyarakat disekitar, adanya jam belajar di masyarakat)</li></ul>

# Metode Penelitian

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru

Jenis Gaya Mengajar	Indikator
<b>Klasikal</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>Peran guru memegang posisi utama</li><li>Isi pelajaran berupa sejumlah informasi yang paling populer dan dipilih dari dunia yang diketahui anak</li><li>Cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan.</li><li>Penyampaian bahan pelajaran disertai contoh yang konkret diikuti dengan pengajuan pertanyaan.</li><li>Guru menyampaikan ikhtisar yang berfungsi sebagai informasi mengenai bahan pelajaran secara garis besar.</li></ol>
<b>Teknologis</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>Peranan isi pelajaran sangat dominan.</li><li>Peranan siswa adalah belajar dengan menggunakan media atau perangkat.</li><li>Peran guru sebagai pembimbing atau pemandu.</li><li>Isi pelajaran sudah diprogram dalam perangkat lunak baik software maupun hardware</li><li>Guru hanya menggunakan media yang tersedia</li></ol>
<b>Personalisasi</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>Pengajaran yang dilakukan berdasarkan minat atau perkembangan mental, moral siswa</li><li>Dominasi pengajaran ada di tangan siswa</li><li>Guru harus mempunyai kemampuan dalam bertindak sebagai narasumber.</li></ol>
<b>Interaksional</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>Guru mengedepankan komunikasi sebagai bentuk yang dinamis atau antusias.</li><li>Siswa belajar melalui hubungan dialogis</li><li>Guru mengemukakan pandangannya tentang realita (kebenaran), juga dapat mendengarkan pandangan siswa.</li></ol>

# Hasil dan Pembahasan

## 1. Deskripsi Data Kategori lingkungan Belajar siswa ( $X_1$ )

- Deskripsi pertama ialah data hasil belajar di SMP IT Al Uswah Bangil mengenai lingkungan belajar siswa pada mata pelajaran IPA, yaitu dengan memakai instrumen angket lingkungan belajar yang menggunakan pedoman pada penilaian skala Likert. Hasil angket siswa yang diperoleh pada kelas VII di SMPIT Al Uswah Bangil mempunyai nilai rata-rata skor lingkungan belajar 77,83, dengan nilai tertinggi (Max) 90 dan nilai terendah (Min) 40 untuk lingkungan belajar. Keeratan atau tingkat hubungan lingkungan belajar IPA dengan hasil belajar kognitif siswa terdapat hubungan yang positif (Ihsan Anwari, 2020).
- gambaran lebih jelas tentang lingkungan belajar siswa kelas VII SMP IT Al Uswah Bangil sejauh tanggapan masing-masing siswa dapat diperoleh dari hasil yang disajikan dalam tabel iklim belajar siswa kelas. Uraian lebih lanjut tentang lingkungan pembelajaran siswa kelas VII SMP IT Al Uswah Bangil sejauh tanggapan dari tiap- tiap siswa, hasilnya yang disajikan pada tabel 1 berikut ini:

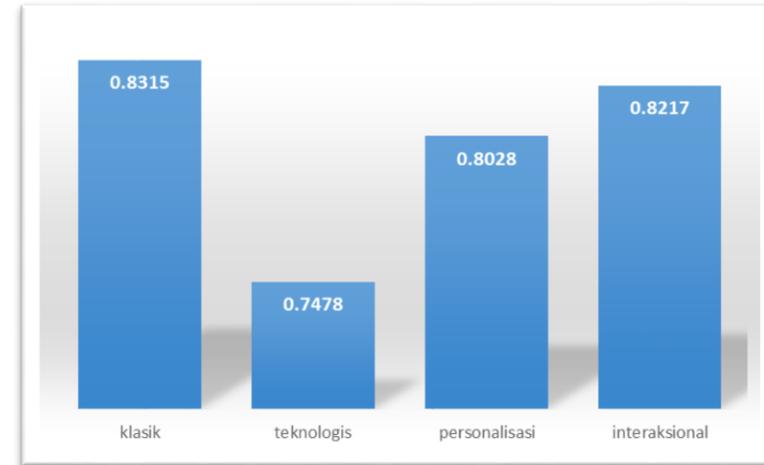
No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	88-95	2	5%	Sangat tinggi
2.	80-87	18	38%	Tinggi
3.	72-79	20	41%	Sedang
4.	64-71	5	10%	Rendah
5.	56-63	1	2%	Sangat rendah
6.	48-55	1	2%	Sangat rendah
7.	40-47	1	2%	Sangat rendah
	Total	46	100%	

Berdasarkan pada Tabel 1, frekuensi dengan variabel lingkungan belajar pada kategori sangat tinggi ada 2 siswa dengan persentase 5%, pada kategori tinggi terdapat 18 siswa dengan persentase 38%, pada kategori sedang terdapat 20 siswa dengan persentase 41%, pada kategori rendah terdapat 5 siswa dengan persentase 10%, pada kategori sangat rendah dengan nilai interval kisaran 56-63 terdapat 1 siswa dengan persentase 2%, kemudian pada nilai interval kisaran 48-55 terdapat 1 siswa dengan persentase 2%, dan pada nilai interval kisaran 40-47 terdapat 1 siswa dengan persentase 2%. Dari tabel tersebut dapat dinyatakan lingkungan belajar dan hasil belajar siswa terdapat pengaruh yang signifikan. (Amanuddin, 2021).

## 2. Deskripsi Data Kategori Gaya mengajar Guru ( $X_2$ )

Variabel	Gaya mengajar			
	Klasik	Teknologis	Personalisasi	Interaksional
Total	38.25	34.40	36.93	37.80
Mean	0.8315	0.7478	0.8028	0.8217
Median	0.8500	0.7500	0.7900	0.8000
Modus	0.87	0.78	0.79	0.75
Standar deviasi	0.06349	0.08837	0.09799	0.12140

Berdasarkan Tabel 2, konsekuensi dari pemeriksaan yang jelas lengkap gaya mengajar dibagi menjadi empat gaya, yaitu gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional. Berlandaskan hasil data yang didapat dari pendapat peserta didik, guru lebih sering menggunakan gaya mengajar klasikal, dan gaya mengajar yang jarang digunakan yaitu gaya mengajar teknologis. Berdasarkan pada tabel 2 hasil perhitungan dari gaya mengajar diketahui bahwa gaya klasik diketahui merupakan gaya yang paling banyak dipakai, yaitu dengan total 38,25; nilai rata-rata (Mean) 0,8315; tengah (Me) 85, modus (Mo) 87 dan standar deviasi (SD) 0,06349; sementara itu gaya mengajar yang jarang dipakai ialah teknologis dengan angka yang didapat. nilai sum 34.40, nilai rerata (Mean) 0.7478, median (Me) 75, modus (Mo) 78 dan dan standar deviasi (SD) 0.06349. Lebih jelasnya gaya mengajar guru di SMPIT Al uswah Bangil menurut pendapat siswa disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini:



Grafik 1 menunjukkan bahwa sebagian besar gaya mengajar guru siswa kelas VII di SMP IT Al uswah Bangil menunjukkan dalam kategori yang sangat tinggi yaitu kategori gaya mengajar klasik, tinggi yaitu kategori interaksional, sedang yaitu kategori gaya mengajar personalisasi, rendah yaitu kategori gaya mengajar teknologis. Penelitian Rizka (2020), Proses gaya mengajar klasik penyampaian bahan tidak didasarkan atas minat siswa, melainkan pada urutan tertentu. Peran guru disini sangat dominan karena harus menyampaikan bahan [18].

### 3. Deskripsi Data Kategori Hasil Belajar Kognitif (Variabel Y)

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari Penilaian Akhir Semester (PAS) tahun ajaran 2022/2023. Sehingga sesudah melakukan perhitungan dari data penelitian didapat hasil belajar yang paling tinggi (maksimum) yaitu dengan 94, terendah (minimum) 77, dan nilai rerata 85,54. Selanjutnya menggunakan rumus nilai maksimum – nilai minimum untuk memperoleh rentang data. Total rentang data adalah  $94,00 - 77,00 = 17$ , sedangkan kelas panjang (luas)/K =  $(17)/6 = 2,8$  dibulatkan menjadi 3. Maka dari itu, berdasarkan perhitungan tersebut, bisa dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi sebagaimana yang berikut ini:

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	92-94	1	2%	Sangat tinggi
2.	89-91	5	11%	Tinggi
3.	86- 88	4	7%	Sedang
4.	83-85	9	20%	Sedang
5.	80-82	24	52%	Rendah
6.	77-79	3	7%	Sangat rendah
	Total	46	100%	

Dilihat dari Tabel 3, variabel hasil belajar kognitif pada klasifikasi sangat tinggi sebanyak 1 siswa dengan persentase 2%, pada klasifikasi tinggi terdapat sebanyak 5 siswa dengan persentase 11%, pada klasifikasi sedang dengan kisaran nilai interval 86-88 terdapat 4 siswa dengan persentase 7%, pada klasifikasi sedang dengan kisaran nilai interval 83-85 terdapat 9 siswa dengan persentase 20%, pada klasifikasi rendah terdapat sebanyak 24 siswa dengan persentase 52%, dan faktor kekambuhan hasil belajar kognitif pada klasifikasi sangat rendah terdapat 3 siswa dengan persentase 7%. Menurut penelitian Subagia dan Wiratma (2016), penilaian yang terdapat pada hasil belajar siswa lancar meskipun semuanya memenuhi standar penilaian, seperti teliti, tidak memihak, lugas dan bertanggung jawab [19].

# Hasil dan pembahasan

## 4. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Belajar ( $X_1$ ) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa (Y)

**Tabel 4.** Uji Regresi Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.273	8.141		6.052	.000
	Lingkungan Belajar (X1)	-.077	.094	-.154	-.816	.419
	Gaya Mengajar Guru(X2)	.500	.148	.639	3.377	.002

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Pada Tabel 4, hipotesis kedua yang dikemukakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar ( $X_1$ ) dan hasil belajar kognitif (Y). Dilihat dari hasil analisis data dengan memanfaatkan regresi ganda menyatakan tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA peserta didik kelas VII SMP IT Al Uswah Bangil. Hal ini terlihat dari perolehan hasil pemeriksaan analisis uji t dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan hasil analisis uji t dengan menggunakan taraf signifikansi 0,002 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,419 > 0,05$  nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,816 < t_{tabel} 2,014$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Riduwan dan Kuncoro, 2007). Hal ini dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang mengungkap adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar kognitif (Y) ditolak, sehingga diduga bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar ( $X_1$ ) dan hasil belajar kognitif (Y). Hasil yang dihasilkan berlawanan antara teori dan empiris bahwa salah satunya yang berhubungan dengan hasil belajar adalah lingkungan belajar. Hal ini dikarenakan ada variabel lain yang signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa di mana nilai siswa 100% tuntas. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Dewi dan Tias (2017), bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar IPA. Hal ini dibuktikan dari nilai  $r_{hitung} = 0,817$  dan nilai  $r_{tabel} = (0,279)$ , berdasarkan data tersebut nilai  $r_{hitung}$  sebesar (0,817) lebih besar daripada nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,279 [20].

## 5. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru ( $X_2$ ) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa(Y)

- **Tabel 5.** Uji Regresi Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.273	8.141		6.052	.000
	Lingkungan Belajar (X1)	-.077	.094	-.154	-.816	.419
	Gaya Mengajar Guru(X2)	.500	.148	.639	3.377	.002

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Melihat Tabel 5, spekulasi utama yang diperkenalkan menyatakan bahwa terdapat hubungan persepsi siswa yang sangat besar antara gaya mengajar guru ( $X_2$ ) dan hasil belajar kognitif (Y). Dilihat dari hasil yang diperoleh menggunakan regresi ganda menyatakan bahwa tidak ada hubungan atau pengaruh yang pasti dan signifikan antara gaya mengajar guru dengan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPA siswa kelas VII SMP IT Al Uswah Bangil. Hal ini terlihat dari hasil investigasi uji t dengan menggunakan program IBM SPSS mendapatkan nilai 0,005. Dari hasil pengujian uji-t dengan taraf signifikansi 0,05 dapat dilihat bahwa nilai kepentingan yang didapat adalah  $0,002 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  adalah  $3,377 > t_{tabel}$  2,016, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diakui (Riduwan dan Kuncoro, 2007), hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang sangat besar antara gaya mengajar guru ( $X_2$ ) dengan hasil belajar kognitif (Y) diterima, akhirnya cenderung diduga ada hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar kognitif (Y). Mengenai tersebut dibuktikan serupa penelitian terdahulu yang diperiksa oleh Adiningsih (2012), menunjukkan bahwa ada dampak positif dan besar dari pendidik yang menunjukkan teknik terhadap prestasi belajar [21].

## 6. Hubungan Persepsi Siswa Tentang Lingkungan Belajar ( $X_1$ ) dan Gaya Mengajar Guru ( $X_2$ ) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa

- **Tabel 6.** Uji Regresi Persepsi Siswa Tentang lingkungan Belajar dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	185.708	2	92.854	8.689	.001 <sup>b</sup>
	Residual	459.509	43	10.686		
	Total	645.217	45			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Gaya Mengajar Guru(X2), Lingkungan Belajar (X1)

Dilihat dari Tabel 6, spekulasi ketiga yang dikemukakan menjelaskan bahwa terdapat hubungan persepsi siswa yang sangat besar antara lingkungan belajar ( $X_1$ ) dan gaya mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar kognitif (Y). Persamaan adapun yang dipakai adalah untuk mengetahui seberapa banyak hubungan lingkungan belajar ( $X_1$ ) dan gaya mengajar guru ( $X_2$ ) dan hasil belajar kognitif (Y) ialah dengan memakai uji F. Konsekuensi investigasi uji F dengan menggunakan program IBM SPSS mendapatkan arti sebesar 0,001. Dilihat dari perolehan pengujian uji-t dengan tingkat kepentingan 0,05 bisa dilihat bahwa nilai kepentingan yang mana didapat adalah  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 8,689 > t_{tabel} 3,21$  jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diakui (Riduwan dan Kuncoro, 2007). Ditemukan yaitu spekulasi adapun menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar ( $X_1$ ) dan gaya mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar kognitif (Y) ditolak, maka dari itu cenderung dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang terdapat antara lingkungan belajar ( $X_1$ ) dan gaya mengajar guru ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar kognitif (Y).

# kesimpulan

Dilihat dari hasil dan percakapan, kesimpulan yang menyertainya dapat diketahui: 1) tidak ada hubungan persepsi siswa kritis antara lingkungan belajar dan hasil belajar kognitif, 2) ada hubungan persepsi siswa yang sangat besar antara gaya mengajar guru dan hasil belajar kognitif, 3) tidak terdapat hubungan persepsi siswa yang besar antara lingkungan belajar dan gaya mengajar guru. Hal ini bertentangan dengan hipotesis dan eksperimen bahwa lingkungan belajar dan gaya mengajar guru mempengaruhi hasil belajar para siswa. Spesialis menduga bahwa ada berbagai penyebab yang lebih umum dan membutuhkan penilaian yang lebih jauh, yang berhubungan dengan mata pelajaran sains, terutama di sekolah menengah.

# Referensi

- [1] W. Tifin, "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Dengan Ketuntasan," *Implement. Sci.*, vol. 39, no. 1, pp. 1–154, 2014.
- [2] H. Nurhidaya, M. St., and M. Nurul, "Penerapan Metode Reward And Punishment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas The Application of Reward and Punishment Methods to Improve Learning Outcomes of Fifth Grade Elementary School Students in Barru District," vol. 1, no. 2, pp. 132–143, 2021.
- [3] R. Palupi, S. Anitah, and Budiyono, "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN N 1 Pacitan," *J. Teknol. Pendidik. Dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 2, pp. 157–170, 2014.
- [4] H. fauziatul noor, p mudiddin, "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Sikap Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar BIOLOGI Siswa SMA Negeri DI Kota Makassar," no. iii, pp. 1–12, 2017.
- [5] Feriadi, "'Hubungan Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru Dan Gaya 6 Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPA di SMP Negeri di Kecamatan Baguala Kota Ambon '.,'" vol. 15, no. 2, pp. 1–8, 2016.
- [6] R. Anjar, "Hubungan Gaya Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP," *הארץ*, no. 8.5.2017, pp. 1– 184, 2022.
- [7] M. Afsan, "Hubungan Gaya Mengajar Guru Fisika Dengan Hasil Belajar Fisika MTs. Madani Alaudin Paopao Kab. Gowa," *Auladuna J. Pendidik. Dasar Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 1– 125, 2017.
- [8] F. R. Syafitri, "Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Fisika," *PENDAS MAHAKAM J. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 2, pp. 99–105, 2020.
- [9] M. AMANUDDIN, "profil gaya mengajar guru ipa menurut persepsi siswa kelas VII SMP BI'RUL ULUM," pp. 6– 78, 2021.
- [10] G. S. A. P., "Hubungan lingkungan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa," vol. 12, no. 1, pp. 1– 127, 2008.

